

Peningkatan Kemampuan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Kader Melalui Strategi Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) berbasis Video

Mohammad Lutfi^{1*}, Tata Mahyuvi²

¹ Universitas Noor Huda Mustofa, Bangkalan, Indonesia, ² Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Corresponding author

E-mail: lutfi.nhm66@gmail.com (Mohammad Lutfi)*

Article History:

Received: Maret, 2026

Revised: April, 2026

Accepted: April, 2026

Abstract: Latar Belakang: Penyakit jantung merupakan penyebab kematian utama di dunia, di mana insiden henti jantung sering terjadi di lingkungan domestik tanpa pengawasan medis. Keterlambatan intervensi Bantuan Hidup Dasar (BHD) menurunkan peluang survival korban secara signifikan. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh edukasi melalui video animasi BHD terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan kader promosi kesehatan di Desa Alang-Alang, Bangkalan. Metode: Desain penelitian menggunakan kuantitatif pre-experimental dengan rancangan One Group Pre Test-Post Test terhadap 30 responden yang dipilih secara purposive sampling. Instrumen penelitian meliputi kuesioner pengetahuan dan lembar observasi keterampilan. Data dianalisis menggunakan uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan kategori baik dari 0% menjadi 63,3% dan keterampilan kategori baik dari 0% menjadi 70% setelah intervensi. Uji statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai sebelum dan sesudah pemberian edukasi video animasi dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Kesimpulan: Penggunaan media video animasi BHD efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan sebagai first responder di tingkat Desa.

Keywords:

Bantuan Hidup Dasar (BHD); Kader Kesehatan; Keterampilan; Pengetahuan; Video Animasi

Pendahuluan

Penyakit jantung tetap menjadi penyebab mortalitas utama secara global, dengan henti jantung (*cardiac arrest*) sebagai salah satu manifestasi kegawatdaruratan kritis yang ditandai oleh hilangnya denyut nadi karotis, apnea, serta penurunan kesadaran (Mahyuvi, Bahrudin, et al., 2026). Mengingat mayoritas insiden ini terjadi di lingkungan domestik tanpa pengawasan medis langsung, efikasi penanganan

sangat bergantung pada kecepatan tindakan bantuan hidup dasar (BHD) melalui Resusitasi Jantung Paru (RJP). Sebagai sekumpulan intervensi vital, RJP yang mengombinasikan kompresi dada berkualitas dan bantuan ventilasi berperan krusial dalam mempertahankan perfusi organ vital serta mengembalikan fungsi sirkulasi pada korban. Implementasi teknik ini menjadi determinan utama dalam meningkatkan peluang keberlangsungan hidup pasien sebelum mendapatkan penanganan medis lanjutan di fasilitas kesehatan (Satriani & Thalib, 2025).

Penyakit kardiovaskular, khususnya henti jantung akibat iskemia koroner, tetap menjadi penyebab mortalitas utama secara global dan nasional, dengan prevalensi yang terus meningkat setiap tahunnya (Mahyuvi, 2020; Mahyuvi, Fanani, et al., 2026). Mengingat tingginya insiden *Out-of-Hospital Cardiac Arrest* (OHCA) di wilayah Asia Pasifik, efikasi penanganan kegawatdaruratan sangat bergantung pada kecepatan inisiasi Resusitasi Jantung Paru (RJP) oleh penolong pertama di lokasi kejadian (Suwardianto et al., 2026). Keterlambatan intervensi setiap menitnya secara linear menurunkan peluang keberlangsungan hidup sebesar 7% hingga 10%, sehingga keberadaan penolong di lingkungan masyarakat menjadi determinan kritis dalam mencapai *Return of Spontaneous Circulation* (ROSC). Upaya mengembalikan fungsi vital organ dalam durasi kurang dari 20 menit pascakolaps terbukti memiliki asosiasi positif yang signifikan terhadap angka *survival* pasien OHCA (Farilya & Utami, 2023).

Urgensi penguasaan Bantuan Hidup Dasar (BHD) didasarkan pada fakta klinis bahwa peluang kelangsungan hidup korban henti jantung mengalami degradasi sebesar 7% hingga 10% setiap menit pascakolaps, sehingga intervensi segera dari orang sekitar (*bystander*) menjadi faktor determinan dalam mencapai *Return of Spontaneous Circulation* (ROSC) di bawah 20 menit (Suprayitno & Tasik, 2021). Implementasi pelatihan BHD terbukti secara signifikan mampu mentransformasi kompetensi kognitif, di mana penelitian (Ningsih et al., 2026) menunjukkan penurunan drastis ketidaktahuan responden dari 70% menjadi 25% pasca-intervensi edukasi. Dalam konteks ini, mahasiswa keperawatan memegang peranan strategis sebagai agen pemberi pertolongan pertama yang harus dibekali keterampilan psikomotor yang presisi. Kapasitas mereka dalam memberikan BHD secara cepat dan tepat, baik pada insiden *Out-of-Hospital Cardiac Arrest* (OHCA) di lingkungan domestik maupun henti jantung di tatanan klinis, merupakan fondasi krusial dalam meningkatkan angka *survival* pasien dan kualitas pelayanan keperawatan di masa depan.

Observasi awal di Desa Alang-Alang, Kecamatan Tragah, Bangkalan, mengungkap adanya kesenjangan literasi yang signifikan terkait kegawatdaruratan,

di mana mayoritas masyarakat belum terpapar konsep Bantuan Hidup Dasar (BHD) maupun teknik Resusitasi Jantung Paru (RJP). Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan psikomotor pada kader promosi kesehatan setempat diindikasikan sebagai dampak dari minimalnya variasi metode diseminasi informasi dan pembelajaran yang adaptif (Mahyuvi et al., 2023). Sebagai solusi strategis, penggunaan media edukasi berbasis video animasi BHD diproyeksikan mampu meningkatkan efikasi pembelajaran dengan menyajikan simulasi visual yang dinamis dan realistis mengenai penanganan henti(Ningsih et al., 2026). Pemanfaatan teknologi sinyal elektronik dalam gambar bergerak ini memungkinkan visualisasi skenario klinis kompleks menjadi lebih aksesibel, sehingga diharapkan dapat memperkuat kapasitas kader sebagai unit respons pertama di tingkat desa.

Sebagai upaya mitigasi terhadap rendahnya literasi kegawatdaruratan, integrasi video edukasi berbasis animasi diproyeksikan sebagai instrumen strategis yang mampu memberikan stimulan audiovisual kuat untuk merekonstruksi imajinasi serta pemahaman situasional responden(Satriani & Thalib, 2025). Penggunaan media dinamis ini memungkinkan kader kesehatan mendapatkan representasi visual yang realistis mengenai prosedur pengambilan keputusan dan tindakan klinis yang presisi saat menghadapi insiden henti jantung di lapangan. Meskipun metode ini secara teoritis memiliki keunggulan dalam memperkuat retensi memori, efikasinya terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan psikomotor kader promosi kesehatan di wilayah rural masih memerlukan pembuktian empiris yang valid. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan intervensi edukasi melalui video animasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) sebagai upaya standarisasi kompetensi *first responder* di tingkat desa.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif *pre-experimental* dengan rancangan *One Group Pre-Test-Post-Test Design* untuk mengevaluasi efektivitas intervensi secara longitudinal pada satu kelompok subjek. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Melalui Vidio Animasi BHD (Bantuan Hidup Dasar) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Promosi Kesehatan Dalam Mencegah Henti Jantung (Studi di Desa Alang-Alang, Kec. Tragah-Bangkalan). Integritas etik penelitian ini telah diverifikasi dan dinyatakan laik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKES Ngudia Husada Madura dengan nomor registrasi 1793/KEPK/STIKES-NHM/EC/VI/2023, yang dilanjutkan dengan fase pengumpulan data pada Juni 2023. Populasi penelitian melibatkan seluruh kader

promosi kesehatan di Desa Alang-Alang, Kecamatan Tragah, dengan teknik pengambilan sampel total sebanyak 30 responden. Kerangka konsep penelitian menetapkan edukasi melalui media video animasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) sebagai variabel independen, sementara variabel dependen yang diukur mencakup eskalasi tingkat pengetahuan serta keterampilan psikomotor kader dalam memberikan pertolongan pertama pada insiden henti jantung.

Tahapan pengumpulan data diawali dengan sosialisasi formal kepada kader kesehatan melalui koordinasi dengan kepala desa dan perangkat setempat untuk menjaring partisipasi responden secara sukarela. Peneliti menerapkan prinsip *informed consent* dengan memberikan penjelasan mendalam mengenai prosedur penelitian, kerahasiaan data, serta teknis pengisian instrumen sebelum responden menandatangani lembar persetujuan. Fase evaluasi dimulai dengan *pre-test* untuk mengukur basis data demografi, tingkat pengetahuan kognitif, dan kompetensi psikomotor BHD menggunakan kuesioner tervalidasi serta lembar observasi (*check-list*). Selanjutnya, dilakukan intervensi berupa pemutaran video edukasi BHD sebanyak dua siklus yang diikuti dengan sesi diskusi interaktif untuk penguatan pemahaman. Prosedur diakhiri dengan *post-test* guna mengevaluasi efikasi intervensi terhadap eskalasi pengetahuan dan keterampilan responden dalam mensimulasikan bantuan hidup dasar, yang kemudian diukur kembali menggunakan instrumen yang sama untuk menjamin konsistensi penilaian (Nursalam, 2020).

Proses pengelolaan data diawali dengan tahap *editing* untuk memverifikasi kelengkapan seluruh lembar kuesioner pengetahuan dan lembar observasi keterampilan guna meminimalisir risiko bias data. Peneliti kemudian melakukan kuantifikasi terhadap hasil evaluasi psikomotor BHD, mengkategorikan tingkat kemampuan responden, dan mentabulasi seluruh data ke dalam tabel induk (*master table*) sesuai dengan variabel penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* untuk memastikan keterwakilan responden sesuai kriteria inklusi. Instrumen yang digunakan telah terstandarisasi, meliputi kuesioner pengetahuan kognitif dan lembar observasi perilaku bantuan hidup dasar untuk menilai kompetensi psikomotor pada skenario henti jantung. Untuk menguji signifikansi pengaruh intervensi video animasi, data dianalisis menggunakan uji statistik non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan rerata skor pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil

1. Karakteristik Responden yang meliputi Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan dan Pekerjaan

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan dan Pekerjaan responden di Desa Alang-alang Kecamatan Tragah Kab.

Bangkalan

Data Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	20 %
Perempuan	24	80 %
Total	30	100.0 %
Usia		
20-30 tahun	5	16,6 %
31-40 tahun	17	56,6 %
41-50 tahun	8	26,6 %
Total	30	100.0 %
Pendidikan		
SD	12	40 %
SMP	15	50 %
SMA	3	10 %
Total	30	100.0 %
Pekerjaan		
IRT	8	26,6 %
Wiraswasta	16	53,3 %
Petani	6	20%
Total	30	100.0 %

Berdasarkan data karakteristik responden dalam Tabel 1, mayoritas partisipan penelitian di Desa Alang-Alang adalah perempuan sebanyak 24 orang (80%), dengan distribusi usia paling dominan berada pada rentang 31-40 tahun yaitu sebesar 17 orang (56,6%). Dari sisi latar belakang pendidikan, sebagian besar responden merupakan lulusan SMP sebanyak 15 orang (50%), diikuti oleh lulusan SD sebanyak 12 orang (40%), dan hanya 3 orang (10%) yang menempuh pendidikan hingga jenjang SMA. Sementara itu, profil pekerjaan menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 16 orang (53,3%), sedangkan sisanya bekerja sebagai Ibu Rumah

Tangga (IRT) sebanyak 8 orang (26,6%) dan petani sebanyak 6 orang (20%).

2. Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tabel 2. Pengetahuan tentang BHD dalam Mencegah Henti Jantung Responden di Desa Alang-alang Kecamatan Tragah Kab. Bangkalan

Variabel	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Pengetahuan BHD Dalam mencegah Henti Jantung	<i>Pre Test</i>		
	Baik	0	0%
	Cukup	10	33,3 %
	Kurang	20	66,6 %
	Total	30	100 %
	<i>Post Test</i>		
	Baik	19	63,3 %
	Cukup	11	36,6 %
	Kurang	0	0 %
	Total	30	100 %

Berdasarkan tabel 3, diatas didapatkan hasil bahwa pengetahuan responden tentang BHD Sebelum diberikan Video Animasi BHD dalam mencegah henti jantung sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang dalam melakukan BHD yaitu sebanyak 20 responden dengan prosentase (66,6%). Dan Setelah diberikan video animasi, sebagian besar pengetahuan responden baik dalam melakukan BHD dalam mencegah henti jantung berada pada kategori baik yaitu 19 responden dengan prosentase (63,3%).

3. Karakteristik responden berdasarkan Tingkat keterampilan

Tabel 3. Keterampilan tentang BHD dalam Mencegah Henti Jantung Responden di Desa Alang-alang Kecamatan Tragah Kab. Bangkalan

Variabel	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Keterampilan BHD Dalam mencegah Henti Jantung	<i>Pre Test</i>		
	Baik	0	0%
	Cukup	9	30 %
	Kurang	21	70 %
	Total	30	100 %
	<i>Post Test</i>		

Variabel	Kategori	Frekuensi	Prosentase
	Baik	21	70 %
	Cukup	9	30 %
	Kurang	0	0 %
	Total	30	100 %

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa keterampilan responden tentang BHD Sebelum diberikan Video Animasi BHD dalam mencegah henti jantung sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang dalam melakukan BHD yaitu sebanyak 21 responden dengan prosentase (70%). Dan Setelah diberikan video animasi, sebagian besar pengetahuan responden baik dalam melakukan BHD dalam mencegah henti jantung berada pada kategori baik yaitu 21 responden dengan prosentase (70%).

4. Analisis Pengaruh Edukasi Melalui Vidio Animasi BHD (Bantuan Hidup Dasar) terhadap Pengetahuan Kader promkes dalam Mencegah Henti Jantung (Studi di Desa Alang-Alang, Kec. Tragah - Bangkalan)

Tabel 4. Nilai Rerata Pengetahuan Responden (Mean) dalam Mencegah Henti Jantung Melalui Video Animasi BHD

	<i>Pre Test Video</i>	<i>Post Test Video</i>
N	30	30
Mean	1.40	2.63
Median	1.00	3.00
Mode	1	3
Std. Deviation	.498	.490
Hasil uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test Pre Test - Post Test</i> pemberian Video Edukasi didapatkan p value = .000		

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rerata pengetahuan responden pada sebelum dan sesudah diberikan video animasi BHD dalam mencegah henti jantung, dimana nilai rerata sesudah dilakukan video animasi BHD (post test) lebih besar daripada nilai rerata sebelum dilakukan video edukasi (Pre test). Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan ada perbedaan signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan video animasi BHD dalam mencegah henti

jantung ($p = 0.001$). Hal ini menunjukkkn bahwa video animasii BHD berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden dalam mencegah henti jantung.

5. Analisis Pengaruh Edukasi Melalui Vidio Animasi BHD (Bantuan Hidup Dasar) Terhadap keterampilan Kader promkes Dalam Mencegah Henti Jantung (Studi Di Desa Alang-Alang, Kec. Tragah - Bangkalan)

Tabel 5. Nilai Rerata Keterampilan Responden (Mean) dalam Mencegah Henti Jantung melalui Video Animasi BHD

	<i>Pre Test Video</i>	<i>Post Test Video</i>
N	30	30
Mean	1.30	2.70
Median	1.00	3.00
Mode	1	3
Std. Deviation	.466	.466
Hasil uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test Pre Test - Post Test</i> pemberian Video Edukasi didapatkan p value = .000		

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rerata keterampilan responden pada sebelum dan sesudah diberikan video animasii BHD dalam mencegah henti jantung, dimana nilai rerata sesudah dilakukan video animasi BHD (post test) lebih besar daripada nilai rerata sebelum dilakukan video edukasi (Pre test). Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan ada perbedaan signifikan antara keterampilan responden sebelum dan sesudah diberikan video animasii BHD dalam mencegah henti jantung ($p = 0.001$). Hal ini menunjukkkn bahwa video animasii BHD berpengaruh terhadap keterampilan responden dalam mencegah henti jantung.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan dan keterampilan responden dalam melakukan BHD sebelum diberikan video animasi BHD dengan pengetahuan dan keterampilan responden setelah diberikan video edukasi. Jumlah responden yang memiliki pengetahuan kategori kurang meningkat dari 20 responden (66,6%) sebelum diberikan video edukasi menjadi kategori baik sebanyak 19 responden (63,3%) setelah diberikan video animasi BHD dam mencegah

henti jantung. Jumlah responden yang memiliki keterampilan kategori kurang sebanyak 21 responden (70%) dan kategori cukup sebanyak 9 responden (30%) sebelum diberikan video animasi BHD, meningkat menjadi kategori baik sebanyak 21 responden (70%) dan kategori cukup sebanyak 9 responden (30%) setelah diberikan video animasi BHD. Hasil analisis menggunakan uji statistik wilcoxon signed menunjukkan ada perbedaan signifikan antara keterampilan responden sebelum dan sesudah diberikan video edukasi dengan $p = 0.000$. Hal ini menunjukkan bahwa video animasi BHD berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader promosi kesehatan di desa alang-alang Kec. Tragah Bangkalan dalam melakukan BHD pada pasien henti jantung.

Pengaruh video animasi bantuan hidup dasar (BHD) dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan keterampilan kader promosi kesehatan desa alang-alang Kec. Tragah Bangkalan. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melihat video animasi BHD dalam mencegah pasien henti jantung, responden dapat dengan mudah menerima informasi yang telah responden terima karena kematangan dan kekuatan responden dalam berfikir lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan pendapat (Wiriansyah & Musdiana, 2024) bahwa edukasi atau pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam pengambilan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan.

Masalah kasus henti jantung dapat diatasi dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang bantuan hidup dasar dari sumber yang terpercaya seperti tenaga kesehatan. Menurut (Purwacaraka et al., 2023) tata laksana pada pasien henti jantung ialah dengan melakukan aktivasi sistem SPGDT (sistem penanganan gawat darurat terpadu) yang meliputi tentang asesment, 3A (aman diri, lingkungan dan pasien), diikuti dengan pemberian BHD agar dapat menekan angka kematian dan kecacatan sedini mungkin. Maka hal ini perlu diperhatikan karena edukasi dan pemahaman serta keterampilan kader promosi kesehatan tentang kasus kegawat daruratan khususnya akibat henti jantung sangat penting (Kurnia Aji et al., 2025).

Edukasi BHD dengan media video animasi ini memiliki pengaruh yang relevan terhadap peningkatan pengetahuan (Ahmad et al., 2026). Ditinjau dari karakteristik responden yang meliputi usia, pendidikan dan lama masa bekerja dan juga metode yang disampaikan sehingga responden dapat mudah memahami apa yang disampaikan karena menurut (Imamah & Mulyaningsih, 2025) tingkat keberhasilan dari penyampaian makna sebuah pesan akan tercapai apabila menggunakan metode yang tepat dan dikemas dalam benyuk yang lebih menarik dalam penyampaiannya.

Hasil penelitian melaporkan bahwa faktor risiko kematian pada kasus henti

jantung adalah jenis kelamin. Dalam penelitian ini sebagian besar jenis kelamin responden perempuan sebanyak 24 responden (80%), perempuan dari segi pengetahuan dan keterampilan sangat luas dan mudah untuk memahami terhadap materi yang diberikan, hal ini dapat mempengaruhi peningkatan kesadaran akan risiko tersebut, pengetahuan dan keterampilan tentang BHD dapat mengurangi kematian karena henti jantung.

Menurut (Rustini et al., 2022) Jenis kelamin perempuan dan laki-laki mempunyai perbedaan dalam hal bersikap menolong, hal itu bergantung dengan sikap bergantung dengan sifat dan jenis bantuan yang dibutuhkan, Keputusan memberikan pertolongan muncul pada individu yang memiliki empati dan kepedulian yang tinggi, serta sukarela. Sifat perempuan dalam perilaku menolong lebih tinggi, lebih teliti dan tekun dalam menyelesaikan tugas, namun perbedaannya tidak signifikan dengan laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ambarika et al., 2024) yang menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif yang berbeda, yaitu perempuan lebih tekun, rajin dan teliti. Ketika diberikan tugas dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, namun ini tidak menunjukkan bahwa dengan sikap tersebut perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif lebih baik dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan hasil yang didapatkan, kecenderungan untuk bertindak dan berfikir antara laki-laki dan perempuan berbeda. Hal ini dikarenakan laki-laki lebih banyak menggunakan ego di bidang intuisinya tanpa memikirkan resiko dari perbuatannya sehingga laki-laki lebih beresiko terkena dampak dari perbuatannya, sedangkan perempuan lebih banyak memilih setiap sikapnya dan selalu memikirkan faktor resiko dari perbuatannya. Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa responden antara perempuan dan laki-laki keduanya memiliki pengetahuan dalam menangkap dan memahami informasi yang didapatkan terbukti dari hasil post-test dalam penelitian ini, baik laki-laki maupun perempuan sama-sama mengalami peningkatan. Penelitian ini juga merekomendasikan bahwa kebijakan dan strategi pencegahan edukasi menggunakan video animasi tentang bantuan hidup dasar dan penyelamatan pasien henti jantung, sehingga kegiatan edukasi BHD ini sangat relevan. Karena kasus henti jantung merupakan penyebab kematian yang sangat umum dan sering, namun dapat dicegah (Hidayat et al., 2023)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Sebagian responden bekerja sebagai Wiraswasta Sebanyak 16 responden (53,3%), IRT (Ibu rumah tangga) sebanyak 8 responden (26,6%), dan petani sebanyak 6 responden (20%). Pekerjaan merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan sehari-hari, dimana semua bidang pekerjaan umumnya diperlukan adanya hubungan sosial dengan orang lain. Bekerja

merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapat atau keuntungan. Menurut (Suwardianto et al., 2026) pekerjaan dan informasi merupakan faktor yang sangat penting dalam menerima informasi dari seseorang. Semakin baik pendidikan seseorang akan semakin mudah untuk paham dan menerima informasi, seseorang yang bekerja di sektor formal akan lebih mudah mendapatkan informasi atau pengetahuan karena dilingkungan tempat bekerja bisa bertukar informasi, seseorang yang memiliki informasi akan memiliki pengetahuan yang luas dan bisa mengaplikasikan atau menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dibandingkan dengan seseorang yang belum mendapatkan informasi. Peneliti berpendapat bahwa paling banyak pekerjaan dari responden adalah wiraswasta, sehingga pengetahuan responden sudah baik dan mampu menerima informasi yang telah diberikan dari peneliti sehingga dapat diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dalam penanganan pasien henti jantung (Erlawan et al., 2024).

Berdasarkan penelitian ini yang dilakukan di desa alang-alang kec. Tragah Bangkalan dengan 30 orang didapat hasil bahwa presentase tingkat pendidikan yang paling dominan adalah SMP atau sederajat dengan hasil 15 orang (50,0%). Menurut (Ambarika et al., 2024)) pendidikan merupakan faktor penting yang dapat berpengaruh dalam tingkat pengetahuan dan keterampilan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam mendapatkan dan menerima suatu informasi. Pendidikan akan memengaruhi seseorang dalam berperilaku dan perbedaan dalam tingkat pengetahuan, seseorang yang memiliki Pendidikan rendah akan cenderung lebih pasif dalam mencari informasi, karena dapat disebabkan rendahnya kesadaran terhadap pentingnya suatu informasi dan keterbatasannya dalam memahami suatu informasi.

Menurut penelitian Responden dalam penelitian ini paling banyak berpendidikan SMP sebanyak 15 Responden (50%) dengan pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki kemampuan untuk memahami lebih cepat dibandingkan berpendidikan yang lebih rendah. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan akan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi yang didapat dengan jelas. pendidikan seseorang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku, semakin tinggi pendidikan seseorang maka proses pemahaman informasi dan daya tangkap semakin kuat. Peneliti berpendapat bahwa paling banyak pendidikan dari responden adalah SMP, sehingga pengetahuan

responden sudah baik dan mampu menerima informasi yang telah diberikan dari peneliti sehingga dapat diharapkan.

Keberhasilan penelitian ini juga bisa dipengaruhi beberapa faktor diantaranya motivasi, lingkungan dan pengalaman serta penggunaan media edukasi (Alamsyah & Handayani, 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian peserta mereka sangat senang dan termotivasi mengikuti kegiatan edukasi karena baru pertama kali. Lingkungan seseorang akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan edukasi, dimana mereka selalu berada dilingkungan masyarakat yang minim pengetahuan tentang BHD pada kasus henti jantung dan harus selalu belajar dan pertolongan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata responden sudah bekerja 8-14 tahun, bahkan beberapa lebih, sehingga mereka bisa langsung memahami terkait materi yang diberikan yang secara otomatis dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Media video animasi merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan edukasi, media yang terbaik yang akan dapat menyampaikan pesan pada responden dan juga berpengaruh dalam keberhasilan penelitian. Pada penelitian ini selain menggunakan ceramah, peneliti juga menggunakan media audio visual berbasis video animasi. Tujuan media audio visual adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam keberlangsungan proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan dan pemahaman pembelajaran dengan mudah, (Hidayat et al., 2023). Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian Romadhona et al., (2014) yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pada edukasi media audio visual berbasis animasi terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian ini juga menguatkan penelitian sebelumnya, bahwa ada pengaruh yang signifikan edukasi basic life support dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan kader promosi kesehatan desa dengan p value $< .000$. Seluruh responden sangat antusias mengikuti edukasi BHD, hal ini tampak ketika responden terlihat bersemangat dan menyimak materi yang disampaikan serta kooperatif mengikuti instruktur yang diarahkan oleh peneliti. Edukasi memberikan minat dan ketertarikan khusus pada seluruh kader promosi kesehatan desa, karena merupakan hal baru bagi sebagian responden serta didukung oleh karakteristik responden.

Metode video edukasi dirasa cocok untuk generasi era digital saat ini karena beberapa alasan, diantaranya yaitu: dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan membuat siswa semakin termotivasi untuk belajar; dengan media audio-visual, membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran (Baldi et al., 2023; Wijayanti et al., 2025). Namun, metode ini memiliki sedikit kelemahan yang perlu dicermati misalnya adalah proses pembuatan video yang harus menyesuaikan antara gambar, teks yang diberikan dengan suara sehingga penyimak

tidak bingung untuk mengikuti dan memahami apa yang disajikan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Edukasi kesehatan yang telah diberikan kepada responden menunjukkan baik dalam pemberian pendidikan kesehatan dengan media video animasi. Namun media animasi masih memiliki keterbatasan penelitian dalam menyampaikan edukasi yang hanya dapat disampaikan dengan kelompok kecil dengan ukuran layar LCD yang tidak teralalu besar. Peneliti berpendapat bahwa pendidikan kesehatan dengan media video animasi dapat menjadi lebih efektif karena, diterapkan pada sasaran kader promosi kesehatan desa dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang (kurang dari 50), sehingga dapat melakukan penyesuaian jarak pandang dari sasaran edukasi.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat Pengaruh yang signifikan Edukasi Melalui Vidio Animasi BHD (Bantuan Hidup Dasar) dalam meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Promosi Kesehatan dalam Mencegah Henti Jantung.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami ucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang mendukung pengabdian kepada masyarakat serta penelitian ini. Institusii pendidikan dan segenap masyarakat yang bersedia menjadi Responden.

Daftar Referensi

- Ahmad, I. L., Sulistiani, I., & Suleman, I. (2026). The Effect of Basic Life Assistance (BHD) Education on the Knowledge Level of Long-Distance Runners in the RIOT Gorontalo Community. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 8(2), 1187–1195. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v8i2.10546>
- Alamsyah, & Handayani, T. (2024). Development of Application-Based Basic Life Support Training for Lay People in Takalar Regency. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(6). <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Baldi, E., Luna, A., Savastano, S., & Ying Lim, P. (2023). Effectiveness of video self-instruction training on cardiopulmonary resuscitation retention of knowledge and skills among nurses in north-western Nigeria. *Fontiers in Public Health*. www.consort-statement.org
- Erliawan, I. F. C., Saekan, E., & Safitri, W. (2024). Edukasi Bantuan Hidup Dasar Media

- Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Penanganan Henti Jantung Dengan Resusitasi Jantung Paru. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Farilya, M., & Utami, S. (2023). Effectiveness Simulation Methods of Basic Life Support (BLS) Cardiac Arrest On Students' Skills and Self-Efficacy. *Jurnal Kesehatan Samawa*. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jks>
- Hidayat, U. R., Hatmalyakin, D., & Alfikrie, F. (2023). Efektifitas Video Pembelajaran Bantuan Hidup Dasar pada Henti Jantung dengan Model Selamat terhadap Pengetahuan Masyarakat Kota Pontianak. *Malahayati Nursing Journal*, 5(8), 2718–2726. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i8.10874>
- Imamah, I. N., & Mulyaningsih, M. (2025). Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) melalui Simulasi pada Remaja. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(9), 4516–4525. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i9.21903>
- Kurnia Aji, M. Hanif Prasetya Adhi, Endiyono, & Nurul Fatwati Fitriana. (2025). The Effect of Self-Directed Video on Compression Quality Using the Sikomjaru Phantom. *HealthCare Nursing Journal*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v7i1.5603>
- Mahyuvi, T. (2020). *Intervensi Psikoedukasi berbasis social cognitive theory dalam meningkatkan self efficacy pasien stroke iskemik fase rehabilitasi*. Lembaga Mutiara Hidup Indonesia.
- Mahyuvi, T., Bahrudin, M., & Lutfi, M. (2026). *Pengkajian Keperawatan Medikal Bedah: Buku Ajar* (H. Suwardianto, Ed.). Tata Mutiara Hidup Indonesia.
- Mahyuvi, T., Fanani, M., Indasah, I., Prasetyo, J., & Rosário, D. M. A. do. (2026). Self-Management Integrated with Health Belief-Based Education on Blood Pressure and Quality of Life in Uncontrolled Hypertension: A Quasi-Experimental Study. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 21(1), 47. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2026.21.1.18016>
- Mahyuvi, T., Katmini, Indasah, & Prasetyo, J. (2023). *Mengenali dan Mencegah Hipertensi di Masyarakat*. Tata Mutiara Hidup Indonesia.
- Ningsih, U., Abidin, Z., & Addiarto, W. (2026). Effectiveness of Video Method Training with Demonstration on the Competency of Basic Life Support Training Participants in the Gucialit Work Area. *Jurnal Kegawatdaruratan Medis Indonesia (JKMI)*, 5(1), 115–124. <https://doi.org/10.58545/jkmi.v5i1.628>
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Edisi 5)*. Salemba Medika.
- Purwacaraka, M., Erwanyah, R. A., & Hidayat, S. A. (2023). Video Edukasi Resusitasi Jantung Paru (RJP) dan Membuka Jalan Nafas Untuk Menambah Pengetahuan Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat Akhir Sebagai Pemberi Pertolongan

- Pertama Di Masyarakat. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 319–326. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1248>
- Ambarika, R., Anggraini, N. A., & Amroyan, A. S. (2024). The Effect of Basic Life Support Health Education on Increasing Knowledge and Skills in Cardiac Arrest. *Journal Of Nursing Practice*, 8(1), 220–228. <https://doi.org/10.30994/jnp.v8i1.685>
- Rustini, S. A., Sari, N. A., Widyastuti, M., Nurhayati, C., & Faridah, F. (2022). The Effect Of Basic Life Support Health Education With Video Learning Method On Motivation To Help Victims. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 9(3), 187. <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
- Satriani, S., & Thalib, A. H. S. (2025). Education of Cardiac Resuscitation through Audiovisual Media on Basic Life Assistance Knowledge in Patients with A History of Cardiovascular System Disorders. *Genius Journal*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.56359/gj.v7i1.810>
- Suprayitno, G., & Tasik, J. R. (2021). The Effectiveness Of Basic Life Support Training On Improving Knowledge And Skills Of Heart-Lung Resuscitation In Nursing Students. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*. <http://jurnalpoltekkesjayapura.com/index.php/jktp>
- Suwardianto, H., Mahyuvi, T., Jaoquim, P., Atta-Doku, J. F., & Ferede, A. J. (2026). Hubungan Antara Lama Bekerja dan Aspek Afektif Triage START pada Perawat Puskesmas. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 5(1), 78–90. <https://doi.org/10.55018/jakk.v5i1.131>
- Wijayanti, D. P., Listari, R. P., Sulistyowati, A., Astutik, R. W., & Setiyarini, Y. (2025). Youth Emergency Response: Empowering Youth Through Cardio Pulmonary Resuscitation (CPR) Education In SMK Plus Sabilur Rosyad Sidoarjo. *Community Service Journal of Indonesia*, 7(1), 33–40. <https://doi.org/10.36720/csji.v7i1.779>
- Wiryansyah, O. A., & Musdiana, E. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Siswa. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2).